

IFG Progress Weekly Digest COVID-19 & Sentimen Indikator

September 6, 2021 - Issue 1, 2021

Reza Yamora Siregar, Head of IFG-Progress, reza.yamora@ifg.id

Rizky Rizaldi Ronaldo, Research Associate, rizky.rizaldi@ifg.id

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan *Purchasing Manager Index Manufacturing* (PMI) merupakan sinyal dini untuk konsumsi rumah tangga dan investasi, terutama pada periode turbulensi ekonomi
- Loncatan infeksi Covid-19 berpengaruh negatif paling tidak dua bulan kedepan pada IKK dan PMI
- Kurva infeksi di Agustus menentukan tren pertumbuhan ekonomi di kuartal 3 dan 4, 2021

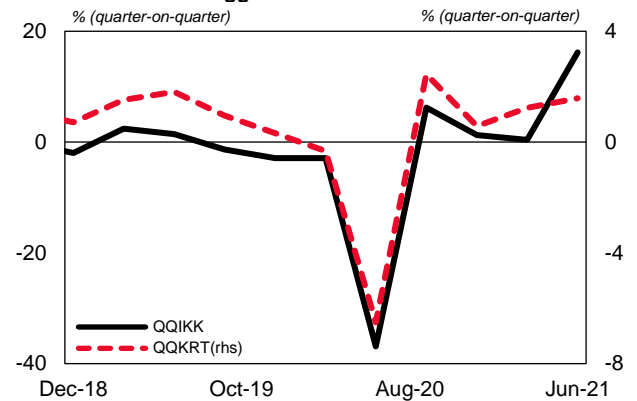
Pemulihan sentimen pasar, baik konsumen maupun produser, adalah prasyarat untuk pemulihan ekonomi yang berkelanjutan selama krisis pandemi Covid-19. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan *Purchasing Manager Index Manufacturing* (PMI) telah lama dipakai sebagai sinyal awal/leading indicator dari tren pertumbuhan ekonomi kedepan.¹ Indikator IKK dan PMI terkait erat dengan pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (investasi) triwulanan kontemporer dan masa depan. Meskipun tidak selalu menyiratkan sebab-akibat, hubungan ini menunjukkan bahwa IKK dan PMI merupakan indikator yang baik untuk mengevaluasi potensi perkembangan konsumsi dan investasi perekonomian di masa yang akan datang. Terutama pada periode fluktuasi perekonomian yang tinggi, seperti pada masa resesi dan pemulihan ekonomi.

Eratnya hubungan antara perubahan keyakinan konsumen dan konsumsi rumah tangga di Indonesia terlihat di era pandemi Covid-19 (Exhibit 1). Terdapat korelasi positif antara kedua indikator tersebut diatas (+90%) antara kuartal 1, 2019 dan kuartal 2, 2021. Begitu pula antara PMI dan investasi di atas (korelasi positif +60%) untuk periode yang sama (Exhibit 2). Mengingat konsumsi rumah tangga dan investasi menyumbang hampir 90% dari PDB Indonesia, ketersediaan proyeksi awal dari IKK dan PMI yang tepat pada waktunya akan sangat membantu pemerintah dan pelaku pasar dalam mengantisipasi tren pertumbuhan ekonomi pada beberapa bulan atau triwulan kedepan secara lebih akurat.

¹Carroll, C.D., Fuhrer, J. and Wilcox, D. (1994), "Does consumer sentiment forecast household spending? If so, why?"

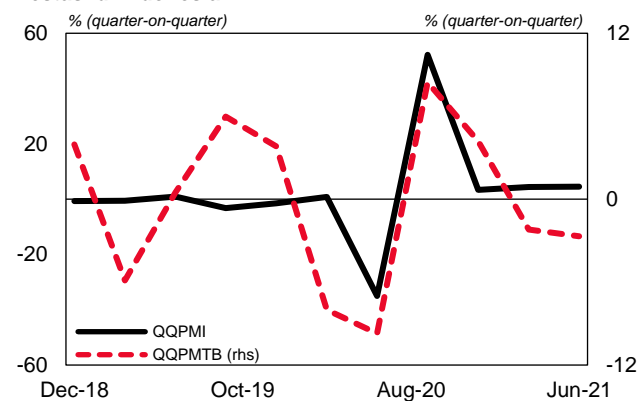
²American Economic Review, No 84, pp. 1397-1408. "The reliability of survey data during periods of financial turmoil", Monthly Bulletin, ECB, pp. 56-58, November 2008.

Exhibit 1. Korelasi Pertumbuhan Kepercayaan Konsumen dan Konsumsi Rumah Tangga



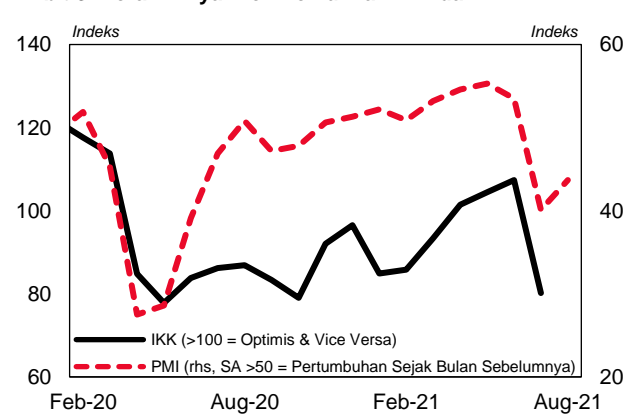
Sumber: CEIC, IFGP Research. Note: QKIKK: Pertumbuhan triwulanan dari IKK. QKQRT: Pertumbuhan triwulanan dari Konsumsi Rumah Tangga

Exhibit 2. Korelasi Positif Antara Perubahan Triwulan PMI dan Investasi di Indonesia



Sumber: CEIC, IFGP Research. Note: QQPMTB: Perubahan triwulan Pembentukan Modal Tetap Bruto, QQPMI: Perubahan triwulan Purchasing Manager Index Manufacturing

Exhibit 3. Berakhirnya Tren Pemulihan PMI dan IKK



Sumber: Bank Indonesia dan CEIC, IFGP Research. Note: PMI adalah Purchasing Manager Index Manufacturing. PMI hingga Agustus, IKK hingga Juli

PMI menunjukkan tren penguatan aktivitas di sektor manufaktur Indonesia (PMI>50) semenjak November 2020 dan mencapai puncaknya selama pandemi di Mei 2021 (PMI=55,3) (Exhibit 3). Tren pertumbuhan mengalami pelemahan di Juni 2021. PMI pada posisi 40,1 di Juli 2021 merupakan kontraksi pertama (PMI<50) dalam sembilan bulan terakhir dan penurunan tertajam sejak Juni 2020. Setelah mengalami penurunan yang sangat dalam pada April 2020, kepercayaan konsumen di Indonesia mengalami pemulihan yang stabil baru pada 6 bulan pertama 2021.

Ketepatan waktu dari tersedianya data IKK dan PMI merupakan prasyarat untuk indikator tersebut dapat menjadi sinyal awal dari perubahan konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto (investasi). Seperti indikator ekonomi pada umumnya, terdapat keterlambatan ketersediaan data PMI dan IKK. Untuk bulan Juli 2021 misalnya, data IKK dan PMI baru tersedia di minggu kedua Agustus 2021. Untuk data PDB dan komponennya (termasuk konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto (investasi)) hanya ada dalam laporan triwulanan, dan selalu telat sekitar 5-6 minggu. Data triwulan 2 misalnya, baru tersedia di awal bulan Agustus 2021.

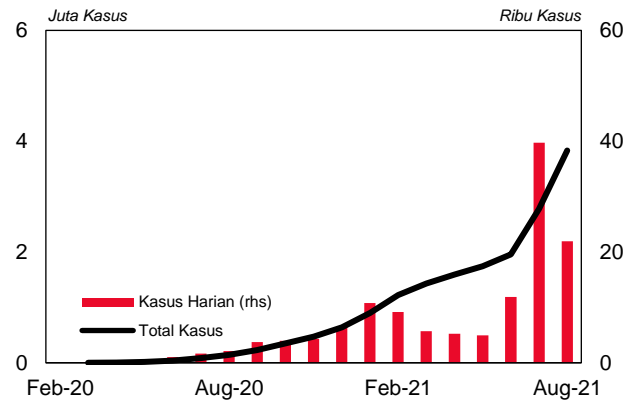
Memahami kondisi pasar saat ini, mengidentifikasi 'determinant factors' dan mengantisipasi perubahan pada sentimen pasar merupakan langkah awal yang penting. Covid-19 merupakan tantangan terbesar untuk Sektor Kesehatan dan Perekonomian Indonesia semenjak awal 2020. Peningkatan mobilitas masyarakat setelah Idul Fitri dan penyebaran varian Delta Covid-19 telah mengakhiri tren penurunan rata-rata harian kasus infeksi Covid-19 selama lima bulan pertama tahun 2021 (Exhibit 4). Rata-rata kasus infeksi Covid-19 per hari selama minggu ketiga bulan Juli 2021 menyentuh ± 50.000 , jauh lebih tinggi jika dibanding ± 6000 kasus di minggu pertama Juni, 2021.

Pengamatan empiris kami menunjukkan korelasi negatif ($-85\%>$) antara kasus Covid-19 dan IKK antara Februari 2020 – Juli 2021. Loncatan yang signifikan dari rata-rata harian infeksi semenjak awal pandemi Covid-19 nampaknya berdampak negatif selama paling tidak dua bulan kedepan pada kepercayaan konsumen (IKK) di Indonesia (Exhibit 5).

Observasi kami juga menemukan penguatan PMI sejalan dengan kenaikan mobilitas di Indonesia selama periode Covid-19 --korelasi positif ($>75\%$) antara tingkat mobilitas dengan laju PMI. Pada saat pengetatan mobilitas komunitas dan industri, seperti PSBB di April 2020 atau PPKM di Juli 2021, aktivitas manufaktur turun drastis (Exhibit 6).

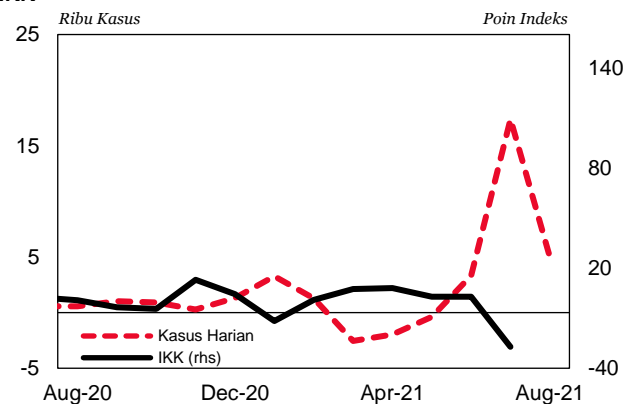
Fenomena serupa juga terjadi di India (Exhibit 7). Infeksi harian di India mencapai level tertinggi pada minggu pertama Mei 2021 dan turun dengan cepat. Pada minggu pertama Juni 2021, kasus harian telah turun hampir 80% dari puncaknya. Dengan menurunnya kasus Covid-19 per hari, pemerintah India melonggarkan kebijakan pembatasan mobilitas di awal Juni 2021. Namun, PMI baru kembali menunjukkan perbaikan yang signifikan di Juli 2021.

Exhibit 4. Varian Delta dan Loncatan Infeksi Covid-19



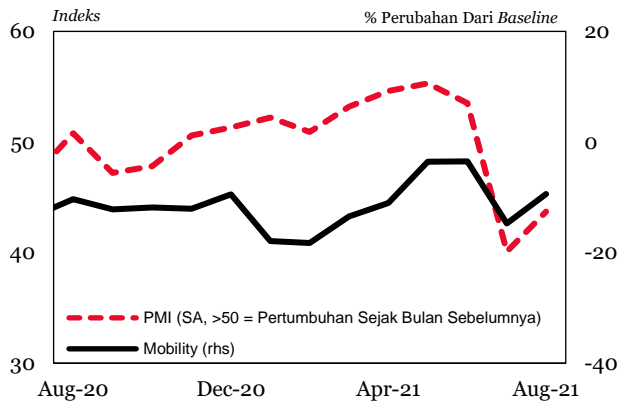
Sumber: Kementerian Kesehatan Indonesia dan CEIC, IFGP Research. Note: Kasus harian adalah rata-rata bulanan kasus harian hingga tanggal 31 Agustus 2021

Exhibit 5. Kenaikan Kasus Covid-19 Berdampak Negatif Pada IKK



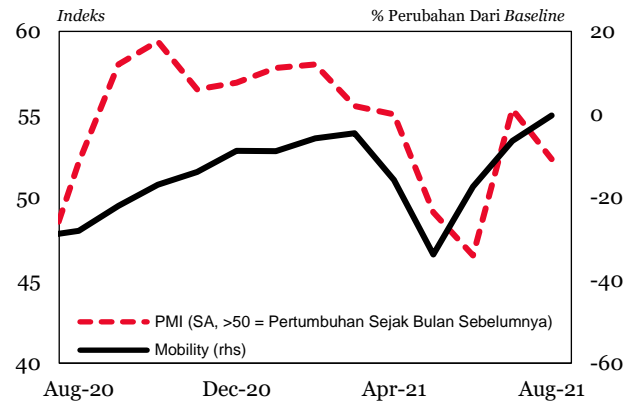
Sumber: Bank Indonesia dan CEIC, IFGP Research. Note: Kasus Harian adalah perubahan rata-rata selama dua bulan terakhir dari rata-rata kasus harian Covid-19. IKK adalah perubahan bulanan dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Kasus harian hingga 31 Agustus, 2021, IKK hingga Juli

Exhibit 6. Pengetatan Mobilitas Berdampak Negatif Pada PMI di Indonesia



Sumber: CEIC dan Google, IFGP Research. Note: Mobility adalah rata-rata dari mobilitas Retail & Recreation, Parks, Transit Stations, Residential, Grocery & Pharmacy, and Workplaces dengan baseline nilai median dari hari yang sesuai di minggu antara 3 Januari, 2020 – 6 Februari, 2020. PMI adalah Purchasing Manager Index Manufacturing

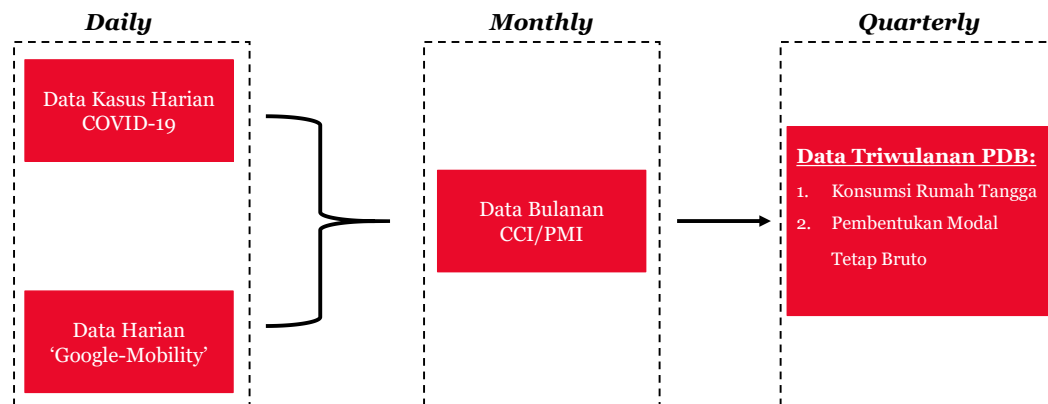
Exhibit 7. ...Dan Juga di India



Sumber: CEIC dan Google, IFGP Research. Note: Mobility adalah rata-rata dari mobilitas Retail & Recreation, Parks, Transit Stations, Residential, Grocery & Pharmacy, and Workplaces dengan baseline nilai median dari hari yang sesuai di minggu antara 3 Januari, 2020 – 6 Februari, 2020. PMI adalah Purchasing Manager Index Manufacturing

Dari observasi empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan kasus dan pengetatan mobilitas berdampak negatif terhadap kepercayaan konsumen dan aktivitas manufaktur. Memburuknya sentimen IKK dan PMI ini dapat bertahan paling tidak dua bulan setelah terjadi kenaikan kasus dan awal dari pengetatan mobilitas. Pelemahan yang berkelanjutan dari indikator IKK dan PMI memberikan 'early signal' pada potensi tren pelemahan konsumsi rumah tangga dan investasi pada triwulan kedepan (Exhibit 8). Jika tingkat infeksi Covid-19 mulai melandai pada bulan Agustus, momentum pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan akan mulai terlihat pada kuartal 4, 2021.


Exhibit 8. Melacak Sinyal Awal





Sumber: IFGP Research


PT. Indonesia Financial Group


Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 58
RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru
Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

 (+62) 021 2505080

 Indonesia Financial Group

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero

 @indonesiafinancialgroup

 @ifg_id

Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa dan PT Graha Niaga Tata Utama. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah *Think Tank* terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan.